

STRATEGI PENANGGULANGAN PENYAKIT MASYARAKAT MELALUI PROGRAM “BANGKA SETARA” OLEH SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN BANGKA

Arsa Dinata

*Asdaf Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung
Program Studi Praktek Perpolisian Tata Pamong*

Email: arsadinata819@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Community disease or in other words social disease is a condition that is considered not in accordance with applicable legal norms, customs, habits and religious norms. The problem of community disease is of course a special concern for the Bangka Regency government, especially with the "Bangka Equivalent" program. The author focuses on the problem of community disease prevention which is the main focus for the Bangka Regency Satpol PP. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the strategy applied by the civil service police unit in Bangka Regency in tackling community diseases in Bangka Regency. **Methods:** In this study, the researcher used a descriptive qualitative research method with the research location at the Civil Service Police Unit, Bangka Regency. The data collection techniques used are Observation, Interview and Documentary Study and Data Analysis technique is done by reducing the data, presenting the data and then concluding the data. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that in formulating strategies for community disease prevention, identification and classification of problems are carried out, then steps are taken to prepare an agenda in the form of reports and findings, planning, issuing warrants, controlling officers giving orders and operational. Then steps are taken to determine which parties or resources are involved. Furthermore, the implementation of the strategy is carried out by implementing the strategy that has been planned, namely Patrol, Preventive Action, Repressive Action and Monitoring. In its implementation, it is found that the inhibiting factors are internal and external factors as well as supporting factors for the implementation of the strategy. In this study, the evaluation of the strategy carried out by the civil service police unit was not very visible so that the data obtained tended to not change too significantly. **Conclusion:** The strategy implemented by Satpol PP was implemented in order to make the "Bangka Equivalent" program quite effective. However, in implementing the control strategy, of course, Satpol PP has supporting and inhibiting factors.

Keywords: Community Diseases; Civil service police Unit; Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penyakit masyarakat atau dengan kata lain penyakit sosial merupakan suatu keadaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, adat istiadat, kebiasaan dan norma agama. Permasalahan penyakit masyarakat tentunya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Bangka terlebih dengan adanya program “Bangka Setara”. Penulis berfokus kepada permasalahan penanggulangan penyakit masyarakat yang menjadi fokus utama bagi Satpol PP kabupaten Bangka. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh satuan polisi pamong praja Kabupaten Bangka dalam

menanggulangi penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka. **Metode:** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Study Dokumenter dan teknik Analisa Data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan kemudian penyimpulan data. **Hasil/Temuan:** Adapun Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu dalam melakukan formulasi strategi penanggulangan penyakit masyarakat dilakukan dengan identifikasi dan klasifikasi permasalahan yang kemudian dilakukan langkah penyusunan agenda yang berupa adanya laporan dan temuan, perencanaan, keluarnya surat perintah, kasi pengendalian memberikan perintah serta operasional. Kemudian dilakukan langkah dalam menentukan pihak atau sumberdaya mana yang terkait. Selanjutnya pelaksanaan strategi yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi yang telah di rencanakan yaitu Patroli, Tindakan Preventif, Tindakan Represif dan Monitoring. Dalam Pelaksanaannya ditemukan faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal serta faktor pendukung jalannya strategi yang diterapkan. Dalam penelitian ini evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh satuan polisi pamong praja tidak terlalu terlihat sehingga data yang di dapatkan cenderung tidak terjadi perubahan yang terlalu signifikan. **Kesimpulan:** Strategi yang dilaksanakan oleh Satpol PP dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program “Bangka Setara” cukup efektif. Namun, dalam melaksanakan strategi penertiban tentunya Satpol PP memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. **Kata kunci :** Penyakit Masyarakat; Satuan Polisi Pamong Praja; Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang menerapkan asas desentralisasi dalam melaksanakan dan menjalankan pemerintahannya. Asas desentralisasi yang dapat diartikan sebagai sebuah kewenangan ataupun otoritas yang dilimpahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk menjalankan serta menyelenggarakan Otonomi Daerah. Otonomi daerah diterapkan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan terhadap masyarakat, serta memudahkan Pemerintah Daerah (Pemda) dalam menetapkan prioritas dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Otonomi daerah memberikan kebebasan bagi Pemerintahan Daerah dalam mengatur kehidupan rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa pemerintah daerah merupakan unsur pelaksanaan pemerintahan daerah yang membidangi urusan pemerintahan daerah dalam menjalankan kewenangan sebagai daerah otonom. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah khususnya di bidang ketertiban dan ketentraman masyarakat dibentuklah suatu badan atau instansi yang secara khusus membidangi permasalahan tersebut yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Permasalahan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat merupakan hal penting yang menjadi prioritas penanganan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam pelaksanaannya Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka merupakan garda terdepan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bangka dalam mengemban tugas penanganan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta penegakan peraturan daerah yang berlaku.

Berdasarkan Salinan Peraturan Bupati Bangka Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A Kabupaten Bangka Pasal 5 huruf f dijelaskan bahwa fungsi yang diemban oleh Satpol PP Bangka yaitu penegakan peraturan daerah, penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman masyarakat dan perlindungan masyarakat serta penanggulangan bencana. Penyakit masyarakat atau dengan kata lain penyakit sosial merupakan suatu keadaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma hukum yang berlaku, adat istiadat, kebiasaan dan norma agama. Penyakit masyarakat bukan menjadi hal baru lagi di tengah penyelenggaraan pemerintahan daerah. Bentuk dari penyakit sosial itu sendiri terdiri dari berbagai macam seperti penyalahgunaan Narkotika Obat-obatan terlarang (Narkoba) dan minuman keras, perbuatan cabul atau pelacuran, gelandangan dan pengemis (Gepeng), pornografi dan porno aksi serta premanisme.

Hampir seluruh wilayah di Indonesia terdapat penyakit masyarakat. Tidak terkecuali di Provinsi Bangka Belitung khususnya di Kabupaten Bangka sebagai lokasi dari penelitian ini. Permasalahan penyakit masyarakat tentunya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Bangka terlebih dengan adanya program “Bangka Setara”. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa hal yang menjadi sorotan salah satunya yaitu penyelenggaraan keamanan dan kenyamanan lingkungan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban masyarakat guna mencegah timbulnya penyakit masyarakat. Dalam menanggulangi permasalahan tersebut Satpol PP Kabupaten Bangka memiliki landasan produk hukum yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Ketertiban Umum. Penanggulangan penyakit masyarakat memang menjadi fokus utama bagi Satpol PP kabupaten Bangka agar pelaksanaan program “Bangka Setara” dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Target yang dicapai oleh Satpol PP Bangka memang menunjukkan realisasi yang baik. Akan tetapi, dari hasil pengukuran berdasarkan 4 (empat) aspek indikator sasaran yaitu patroli siaga, penegakan Perda dan Perkada, Rasio petugas Perlindungan Masyarakat serta Tingkat Waktu tanggap tidak terjadi loncatan peningkatan target yang sangat signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka Satpol PP seharusnya menyiapkan strategi dalam menanggulangi permasalahan penyakit masyarakat sehingga pelaksanaan program “Bangka Setara” berjalan dengan baik dan terlaksananya keamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat, dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **“Strategi Penanggulangan Penyakit Masyarakat Melalui Program Bangka Setara Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam pelaksanaan program “Bangka Setara” ditetapkan lima misi pokok yang menjadi dasar pelaksanaan kerja bagi satuan polisi pamong praja Kabupaten Bangka yaitu :

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan berbasis teknologi informasi.
2. Mewujudkan sumber daya manusai yang berkualitas dan berintegritas.
3. Mewujudkan pemerataan pembangunan infrastruktur antar wilayah.
4. Mewujudkan gerbang kota dan pariwisata internasional.
5. Mewujudkan perekonomian daerah yang bersaing dan berkelanjutan.

Dari uraian diatas yang menjadi dasar masalah yang diambil yaitu mewujudkan gerbang kota dan pariwisata yang bertaraf internasional. Tentunya dalam mewujudkan misi tersebut diperlukan situasi lingkungan yang kondusif tertib dan tentram serta minim

angka penyakit masyarakat. oleh sebab itu Untuk mewujudkan misi tersebut maka Satuan Polisi Pamong Praja sangat dibutuhkan dan memiliki tanggung jawab dalam hal mewujudkan ketertiban dan ketentraman di tengah masyarakat serta menanggulangi penyakit masyarakat yang dapat menimbulkan situasi yang tidak kondusif dan memperlambat terwujudnya misi meningkatkan pariwisata yang bertaraf internasional di Kabupaten Bangka. Penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka yang masih banyak ditemukan yaitu produksi minuman beralkohol, tempat hiburan malam yang meresahkan masyarakat serta gelandangan dan pengemis yang ada di pasar lokal di Kabupaten Bangka. Dalam memberantas dan menanggulangi penyakit masyarakat tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang baik agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di Kabupaten Bangka sehingga misi gerbang kota dan pariwisata yang bertaraf internasional dapat terwujud.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks penertiban dan pelaksanaan program pemerintah. Penelitian Dadang Sutarjo yang berjudul Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jambi Dalam Menanggulangi Penyakit Masyarakat Di Kota Jambi (Implementasi Perda No 2 Tahun 2014 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dan Perbuatan Asusila) bertujuan untuk menganalisis strategi dan peranan Satpol PP dalam menanggulangi penyakit masyarakat khususnya permasalahan pelacuran dan perbuatan asusila di Kota Jambi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi inspirasi yaitu pembahasan dan metode penelitian yang digunakan dalam membahas penanggulangan penyakit masyarakat. Penelitian Intan Bimbing Rakasiwi dengan judul Peranan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesarawan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar acuan sebagai penelitian terdahulu yaitu bagaimana peran instansi pemerintah dalam menjalankan program yang dibuat. Penelitian Muh. Arfah Parintak dengan judul Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yaitu fokus penelitian terletak pada analisa strategi yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja serta hambatan dan pendukung dalam penerapan strategi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian yaitu fokus analisa terhadap strategi yang dilakukan oleh satuan polisi pamong praja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada rangkuman dari ketiga penelitian terdahulu yaitu menganalisa analisa strategi yang dilaksanakan oleh satuan polisi pamong praja dalam melakukan penanggulangan penyakit masyarakat melalui program yang dibuat oleh instansi pemerintahan daerah program “Bangka Setara”. Penulis melakukan penggabungan atau mix methods dari ketiga penelitian terdahulu sehingga di dapatkan penelitian yang sekarang terkhusus di daerah yang menjadi lokus penelitian penulis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi strategi Satpol PP dalam penanggulangan penyakit masyarakat melalui program “Bangka Setara” di Kabupaten Bangka serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang

dialami Satpol PP dalam penanggulangan penyakit masyarakat melalui program “Bangka Setara” di Kabupaten Bangka.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa gambaran, analisa dan interpersi kondisi atau keadaan sekarang. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung serta study documenter. Dalam mengumpulkan data tersebut penulis melakukan wawancara kepada 5 informan yaitu kasatpol pp, sekretaris satpol pp, kasi trantibum dan linmas, kasi operasional dan pengendalian serta anggota satpol pp. dari data tersebut kemudian dianalisa melalui tiga alur aktivitas menurut Huberman dan miles (1994) yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Penulis menganalisa strategi penanggulangan penyakit masyarakat melalui program “Bangka Setara” oleh satuan polisi pamong praja kabupaten Bangka menggunakan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred Robert David yaitu formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Adapun pembahasan dari dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Formulasi Strategi

Dimensi formulasi strategi berisi tentang identifikasi masalah, penyusunan agenda serta sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Tabel 1.

	2019	2020	2021
Arak Cina	8	6	5
Tempat Hiburan Malam	7	5	3
Gepeng	5	2	-

Berdasarkan tabel 1 di dapat bahwa identifikasi permasalahan penyakit masyarakat yang ada di Kabupaten Bangka yaitu penyalahgunaan arak cina, tempat hiburan malam serta gelandangan dan pengemis. Setelah di dapat permasalahan maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan agenda. Adapun langkah yang dilakukan dalam rangka penyusunan agenda yaitu terdiri dari

1. Adanya Laporan dan temuan hasil patroli

Satuan Polisi Pamong Praja melaksanakan patroli sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan malam hari. Hasil dari patroli tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penertiban dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat memunculkan bibit penyakit masyarakat. Selain itu, laporan dari masyarakat yang merasa diwilayah tempat tinggal mereka merasa terganggu dengan aktifitas oknum penyakit masyarakat akan ditindaklanjuti dengan segera.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tujuan menentukan lokasi yang ditargetkan. Lokasi ini didapatkan dari aduan masyarakat yang merasa terganggu serta dari hasil patroli yang dilaksanakan oleh Satpol PP Kabupaten Bangka. Pada saat penertiban akan dilaksanakan anggota Satpol PP yang bertugas sudah mengantongi informasi berupa lokasi yang valid dalam melaksanakan tugas tersebut.

3. Keluarnya Surat Perintah

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan strategi penertiban maka atasan akan mengeluarkan surat perintah untuk mempermudah kegiatan penertiban serta sebagai bukti tertulis bahwa penertiban tersebut bersifat resmi.

4. Kasi Pengendalian memberi petunjuk kepada bawahan
Memberi petunjuk kepada bawahan di lingkungan seksi pengendalian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Selanjutnya pembagian tugas di lingkungan seksi pengendalian dilakukan secara tertulis maupun lisan sesuai dengan bidang tugas masing-masing seperti jumlah anggota yang turun, komandan regu yang bertugas, fokus utama penertiban serta lokasinya.
5. Operasional
Setelah semua tahapan selesai langkah terakhir yang dilaksanakan yaitu melaksanakan kegiatan penertiban guna menanggulangi penyakit masyarakat dalam rangka mensukseskan program “Bangka Setara”.

Setelah semua langkah tersebut dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.

3.2 Pelaksanaan Strategi

Dimensi Pelaksanaan Strategi berfokus kepada sasaran manfaat serta penerapan strategi yang dilaksanakan. Adapun strategi yang di terapkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka dalam menanggulangi penyakit masyarakat sebagai berikut:

1. Patroli
Salah satu hal yang utama dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dalam menanggulangi penyakit masyarakat yang masih terdapat di Kabupaten Bangka yaitu dengan melakukan kegiatan patroli. Kegiatan Patroli ini meliputi empat wilayah utama yaitu merawang, pemali, belinyu dan sungailiat. Apabila dalam patroli tersebut ditemukan gejala serius yang dapat menimbulkan adanya potensi penyakit masyarakat maka akan dilakukan giat penertiban.
2. Tindakan Preventif
Tindakan preventif dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya benih penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka. Tindakan preventif yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Bangka yaitu dengan melakukan patroli atau monitoring di wilayah Kabupaten Bangka.
3. Tindakan Represif

Tindakan represif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan yang bersifat menekan, mengekang, menahan atau menindas yang bersifat menyembuhkan. Tindakan represif dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Bangka bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap oknum yang bersangkutan.

Dari tindakan yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Bangka terbukti dari tahun sebelumnya terjadi penurunan angka penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka. Selain itu, tindakan represif juga dilakukan terhadap oknum yang bandel dan masih melakukan tindakan yang sama seperti contoh produksi arak cina “suciu” yang tidak tepat sasaran penjualan, tempat hiburan malam yang meresahkan masyarakat setempat serta gelandangan dan pengemis yang berkeliaran.

4. Monitoring

Setelah dilakukan kegiatan penyitaan serta pemanggilan oknum yang bersangkutan untuk dimintai keterangan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Bangka yaitu memonitoring hasil dari pemanggilan oknum yang bersangkutan. Kegiatan monitoring dilakukan di tempat-tempat yang menjadi lokasi yang dapat memicu timbulnya pebnyakit masyarakat. Dari empat wilayah yang telah di data dilakukan monitoring oleh anggota Satpol PP berjumlah enam (6) orang.

Dalam kegiatan monitoring dilakukan sidak secara mendadak untuk mencegah penyalahgunaan arak cina “suciu” untuk kegiatan ibadah masyarakat tionghoa di Kabupaten Bangka. Untuk Tempat hiburan malam dari keempat belas café dan karaoke yang ada di Kabupaten Bangka hanya terdapat enam café dan karaoke yang memiliki izin resmi untuk memperdagangkan minuman beralkohol di tempat hiburan malam yaitu Selera Anda, Qping Café, Blakcjack, Mail café, Cozi Café dan Beback Café. Untuk gelandangan dan pengemis biasanya banyak ditemukan di wilayah pasar kenanga sungailiat dengan oknum yang berasal dari luar daerah seperti Palembang, Lampung, dan Prabumulih.

3.3 Evaluasi Strategi

Dimensi Evaluasi Strategi berkaitan dengan indikator Upaya Pengawasan serta Orientasi Pada Hasil. Kriteria yang digunakan yaitu sejauh mana strategi yang diterapkan telah berhasil serta dampak yang ditimbulkan oleh strategi yang diterapkan. Sejak tahun 2019 dan dimulainya program “Bangka Setara” sebagai dasar pelaksanaan dari setiap Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bangka terkhusus menjadi dasar kinerja Satuan Polisi Pamong Praja yang tertera dalam Renstra dan Renja memiliki dampak yang besar bagi kondusifitas lingkungan di wilayah kerja Kabupaten Bangka. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat pelanggaran perda dan perkara di wilayah Kabupaten Bangka.

Faktor Penghambat dan Pendukung Jalannya Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka. Kegiatan patroli dan penertiban dalam menanggulangi penyakit masyarakat yang ada di Kabupaten Bangka tidaklah mudah dan tentunya memiliki beberapa faktor, yaitu faktor factor penghambat dan factor pendukung.

1. Faktor Pemhambat

Internal

faktor internal yang menjadi kendala dalam proses patroli dan penertiban yaitu adanya oknum Satpol PP, infromasi yang bocor, Sarana Prasarana yang kurang memadai, koordinasi yang masih belum maksimal, *pressure* ke bagian penyidikan

Eksternal

faktor eksternal yang menjadi kendala bagi Satpol PP yaitu anggaran yang masih terbatas, masih adanya oknum yang mendukung pihak yang bersalah, kesalahan anggota Satpol PP (*human error*) serta kurang partisipatifnya masyarakat dalam melapor

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari strategi yang diterapkan yaitu Komitmen yang tinggi dari anggota Satpol PP yang bertugas, masih ada masyarakat yang mendukung kegiatan patroli dan penertiban, jumlah PPNS mencukupi serta dukungan korwa PPNS sangat baik

IV. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi yang dilaksanakan oleh Satpol PP dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program “Bangka Setara”. Strategi yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka dalam menanggulangi penyakit masyarakat sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah angka penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka. Adapun strategi berikutnya yaitu dengan melakukan tindakan preventif, tindakan represif serta monitoring. Strategi monitoring ini dapat dikatakan sebagai *Power Of Strategi* hal ini dikarenakan kegiatan monitoring sangat terbukti ampuh dalam menekan angka penyakit masyarakat di Kabupaten Bangka. Dalam melaksanakan strategi penertiban tentunya Satpol PP memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi penertiban yaitu komitmen yang tinggi dari anggota Satpol PP yang bertugas, masih ada masyarakat yang mendukung kegiatan patroli dan penertiban, jumlah PPNS mencukupi serta dukungan korwas PPNS sangat baik. Sedangkan faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal yaitu adanya oknum Satpol PP, informasi yang bocor, Sarana Prasarana yang kurang memadai, koordinasi yang masih belum maksimal, *pressure* ke bagian penyidikan, dan faktor eksternal yaitu anggaran yang masih terbatas, masih adanya oknum yang mendukung pihak yang bersalah, kesalahan anggota Satpol PP (*human error*) serta kurang partisipatifnya masyarakat dalam melapor.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi saja sehingga masih terbatas dalam hal data yang diperoleh.

Arah masa depan penelitian (*future work*). Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu Untuk pertimbangan keilmuan berikutnya agar dapat menambah variable penelitian yang berkaitan dengan strategi Satpol PP dalam menanggulangi penyakit masyarakat agar hasil yang didapatkan dapat lebih efektif.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama untuk keluarga besar Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka terutama kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka yang telah memberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

A. Buku

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategi*. Makassar: CV Nas Media Pustaka
- Amstrong. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Erlangga
- Hartono m, J. 2018. *Metode pengumpulan data dan teknik analisis data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Indra, I Made dan Cahyanigrum, Ika. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: Budiutama.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Najib, Mukhamad dan Hubeis, Musa. 2014. *Manajemen Strategis dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagaman*. Badung: Nilacakra

B. Jurnal/Makalah

Sutarjo D. 2020. *Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jambi Dalam Menanggulangi Penyakit Masyarakat Di Kota Jambi (Implementasi Perda No 2 Tahun 2014 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dan Perbuatan Asusila)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Syari'ah UIN Sultan Thaha Saifuddin: Jambi

Rakasiwi B I. 2017. *Peranan Aparatur Dsa Dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesarawan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unla: Lampung

Parintak A M. 2021. *Strategi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar: Makassar

Nopiri R. 2017. *Pemberantasan Penyakit Masyarakat Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Ditempat Hiburan Malam Di Wilayah Hukum Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal. Tidak Diterbitkan. Fakultas Hukum: Pekanbaru

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja
Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Standar Operasional Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja
Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Ketertiban Umum

D. Sumber Lainnya

<https://jdih.surakarta.go.id/> Penyuluhan Kegiatan Pencegahan Penyakit Masyarakat (Pekat) (Minuman Keras Dan Narkoba). Jum'at, 27 Agustus 2021.

RESNTRA Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka Tahun 2021

BPS Kabupaten Bangka 2021

Laporan Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bangka 2020